



Pengenalan Literasi Digital Untuk Generasi Z

Amirudin¹, Yulianto¹, Nurmono^{1*}

¹Program Studi Manajemen S1, Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Januari 30, 2025

Approved Februari 5, 2025

Keywords:

Pengabdian Kepada Masyarakat; Literasi Digital; Etika Digital; Keamanan Siber; Cyberbullying; Generasi Z

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Parakan, khususnya dalam memahami etika digital dan penggunaan teknologi secara bijak. Dalam rangka mendukung generasi Z dalam menghadapi tantangan dunia digital, tim PKM mengadakan pelatihan yang berfokus pada pemahaman tentang etika digital, keamanan siber, dan dampak negatif dari perilaku seperti cyberbullying. Kegiatan ini diawali dengan survei pendahuluan untuk menggali pemahaman siswa tentang penggunaan teknologi dan isu-isu terkait. Berdasarkan hasil survei, dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan berupa seminar yang mengedukasi siswa mengenai etika digital, pentingnya menjaga privasi di dunia maya, serta cara-cara menghindari dan menangani cyberbullying. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya etika digital, dan mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia digital yang terus berkembang.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: amirudin.map7@gmail.com

PENDAHULUAN

SMP Muhammadiyah Parakan terletak di Jl. Pamulang Permai 2 Raya Benda Barat XI, Parakan RT.03/RW.09, Pamulang, Tangerang Selatan. Sekolah ini beroperasi di wilayah perkotaan yang dinamis dengan akses yang relatif baik terhadap infrastruktur kota, seperti jalan raya, listrik, dan konektivitas internet. Namun, penerapan teknologi digital dalam pendidikan masih menjadi tantangan signifikan di lingkungan sekolah ini.

SMP Muhammadiyah Parakan berada di kawasan Pamulang, Tangerang Selatan, daerah urban yang berkembang pesat dengan jumlah penduduk yang terus meningkat. Meskipun akses terhadap teknologi dan internet cukup baik, tantangan utama bukan terletak pada akses fisik, melainkan pada keterbatasan pengetahuan dan keterampilan siswa serta tenaga pengajar dalam memanfaatkan teknologi secara produktif.

Berdasarkan data internal, sekolah memiliki sekitar 30 siswa, sebagian besar berasal dari keluarga menengah ke bawah. Kondisi ekonomi ini memengaruhi akses dan pemanfaatan teknologi. Mayoritas siswa memiliki perangkat *smartphone*, tetapi penggunaannya cenderung difokuskan pada hiburan seperti bermain *game* dan media sosial, bukan untuk kegiatan produktif seperti belajar atau mengikuti kursus daring.

Guru di SMP Muhammadiyah Parakan juga menghadapi kendala dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan literasi digital yang memadai, sehingga metode pengajaran masih dominan menggunakan cara tradisional tanpa dukungan teknologi. Kondisi ini mempertegas kesenjangan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk pendidikan. Berdasarkan analisis situasi, berikut permasalahan utama yang dihadapi oleh SMP Muhammadiyah Parakan:

1. Rendahnya Literasi Digital Siswa

Meskipun siswa memiliki perangkat teknologi, seperti *smartphone*, mereka belum memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkannya dalam konteks pendidikan. Penggunaan perangkat lebih sering untuk hiburan dibandingkan kegiatan produktif seperti belajar *online*. Kurangnya Pemahaman tentang Keamanan dan Etika Berinternet Masalah *cyberbullying* menunjukkan rendahnya kesadaran siswa tentang dampak perilaku mereka di dunia maya. Selain itu, siswa kurang memahami pentingnya menjaga privasi dan keamanan informasi pribadi.

2. Terbatasnya Infrastruktur Teknologi di Sekolah

Fasilitas teknologi, seperti jumlah komputer dan koneksi internet, belum mencukupi untuk mendukung pembelajaran digital yang optimal.

3. Minimnya Pelatihan Guru Dalam Penggunaan Teknologi Digital

Guru belum mendapatkan pelatihan formal yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Padahal, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa menggunakan teknologi secara produktif.

4. Justifikasi Penentuan Permasalahan Prioritas

Melihat kondisi yang ada, pihak sekolah sepakat bahwa literasi digital menjadi prioritas utama yang harus segera ditangani. Literasi digital dinilai penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi masa depan. Melalui program pengabdian masyarakat, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih baik di SMP Muhammadiyah Parakan, baik dari segi akses maupun pemanfaatan teknologi digital.

5. Kurangnya Pemahaman Tentang Keamanan dan Etika Berinternet

Masalah *cyberbullying* menunjukkan rendahnya kesadaran siswa tentang dampak perilaku mereka di dunia maya. Selain itu, siswa kurang memahami pentingnya menjaga privasi dan keamanan informasi pribadi.

6. Terbatasnya Infrastruktur Teknologi di Sekolah

Fasilitas teknologi, seperti jumlah komputer dan koneksi internet, belum mencukupi untuk mendukung pembelajaran digital yang optimal.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim kami bertujuan untuk membantu SMP Muhammadiyah Parakan dalam meningkatkan literasi digital di kalangan siswa Generasi Z. Kami bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menerapkan beberapa solusi berikut:

1. Pelaksanaan Pendampingan

Terdapat beberapa metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan ini, di antaranya:

a. Pelatihan dan pendidikan

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada siswa tentang literasi digital, keamanan, dan etika berinternet. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi digital secara kritis.

b. Pemberdayaan masyarakat sekolah

Kegiatan ini bertujuan untuk melibatkan pihak sekolah, termasuk guru, dalam mendukung pembelajaran berbasis digital. Guru diberikan pemahaman tentang strategi pembelajaran digital agar mampu menjadi fasilitator dalam mengembangkan keterampilan siswa.

c. Pengembangan teknologi sederhana

Kegiatan ini melibatkan pengenalan aplikasi dan perangkat lunak yang mendukung pembelajaran siswa secara digital. Siswa juga diajarkan cara menggunakan teknologi dengan bijak dan produktif.

d. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan dan pendampingan memberikan dampak terhadap pemahaman siswa mengenai literasi digital.

Sebelum memberikan solusi pelatihan dan pendidikan tentang literasi digital, survei pendahuluan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru. Berikut adalah langkah-langkah survei yang dilakukan:

a. Identifikasi masalah

Survei mendahului dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital siswa, termasuk pemahaman mereka tentang keamanan berinternet, etika digital, dan penggunaan teknologi secara produktif.

b. Menentukan sampel

Sampel survei melibatkan siswa SMP Muhammadiyah Parakan dari berbagai kelas sebagai perwakilan Generasi Z yang menjadi sasaran kegiatan.

c. Melakukan wawancara

Survei dilakukan dengan wawancara dan diskusi kelompok bersama siswa dan guru untuk memahami tantangan dan kebutuhan mereka dalam pengembangan literasi digital.

d. Analisis data

Setelah data terkumpul, tim menganalisis masalah utama yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman tentang keamanan berinternet atau rendahnya keterampilan menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran.

e. Memberikan solusi

Solusi diberikan dalam bentuk pelatihan literasi digital yang meliputi cara menggunakan perangkat digital, keamanan berinternet, etika bermedia sosial, dan pengelolaan waktu online.

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa dan guru SMP Muhammadiyah Parakan, Tangerang Selatan. Kegiatan ini melibatkan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan staf pengajar, sebagai pendukung utama dalam pelaksanaan program. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan dampak dari kegiatan ini dapat meluas dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan sekolah.

3. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara luring di SMP Muhammadiyah Parakan, yang beralamat di Jl. Pamulang Permai 2 Raya Benda Barat XI, Parakan RT.03 RW.09, Pamulang, Tangerang Selatan. Kegiatan berlangsung pada tanggal, 11 s.d 12 Oktober 2024, dengan durasi pelaksanaan selama satu hari penuh, mencakup sesi pelatihan, praktik, dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

1. Persiapan pelaksanaan kegiatan meliputi komunikasi awal dengan pihak SMP Muhammadiyah Parakan untuk menyampaikan rencana program pengabdian masyarakat, melakukan perizinan lokasi, survei awal mengenai kondisi literasi digital siswa, dan rapat koordinasi dengan tim pelaksana.
2. Melakukan diskusi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, untuk merumuskan program literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa Generasi Z.
3. Diskusi partisipasi guru dan staf sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, terutama dalam memastikan keberlanjutan program literasi digital di lingkungan sekolah.
4. Menyusun rencana pelaksanaan pelatihan literasi digital dalam bentuk seminar dan praktik langsung, yang dijadwalkan pada tanggal 11 s.d 12 Oktober 2024.



Gambar 1. Suasana Kelas di SMP Muhammadiyah

Pelaksanaan Kegiatan

1. Ketua dan anggota tim pengabdian mengunjungi lokasi SMP Muhammadiyah Parakan untuk berkoordinasi dan memastikan kesiapan lokasi kegiatan.
2. Persiapan kebutuhan pendukung untuk pelatihan, seperti perangkat laptop, proyektor, materi pelatihan dalam bentuk modul, serta koneksi internet yang stabil untuk mendukung demonstrasi.
3. Persiapan perangkat lunak dan aplikasi pembelajaran digital, seperti *platform e-learning*, aplikasi pengelolaan tugas, serta alat evaluasi *online* yang akan diperkenalkan kepada siswa.
4. Pelaksanaan penyuluhan dalam bentuk seminar interaktif, yang melibatkan sesi diskusi dan praktik langsung. Materi yang disampaikan mencakup: Keamanan berinternet (*cyber safety*). Etika digital (*digital etiquette*). Pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi.

Hasil dari Kegiatan

1. Siswa SMP Muhammadiyah Parakan yang mengikuti pelatihan memahami pentingnya literasi digital, terutama dalam menjaga keamanan data pribadi saat berinternet.
2. Para siswa dapat mempraktikkan penggunaan teknologi dengan bijak dan produktif, termasuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran untuk mendukung aktivitas akademik.
3. Para peserta merasa termotivasi untuk terus mengeksplorasi teknologi dengan cara yang positif dan bermanfaat bagi proses belajar-mengajar di sekolah.
4. Evaluasi pasca kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa kegiatan ini membantu mereka memahami pentingnya literasi digital. Hasil wawancara dan kuesioner juga menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai penggunaan perangkat digital secara aman dan efisien.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan:

1. Siswa SMP Muhammadiyah Parakan memahami pentingnya literasi digital, terutama dalam menjaga keamanan data pribadi saat berinternet dan menerapkan etika digital.
2. Para siswa juga memahami cara memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung proses belajar mereka secara produktif dan efisien.
3. Guru dan staf sekolah mampu melihat potensi literasi digital sebagai keterampilan penting bagi Generasi Z untuk menghadapi tantangan dunia digital di masa depan.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan literasi digital ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik serta memberikan wawasan baru kepada pihak sekolah tentang pentingnya adaptasi teknologi dalam dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat dan kasih karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat yang berjudul “Pengenalan Literasi Digital Untuk Generasi Z”. Terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, S., & Anggraeni, R. (2020). The effectiveness of digital literacy training for teachers. *Journal of Educational Technology*.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Hasanah, N., & Ismail, T. (2021). Pelatihan etika dan keamanan digital dalam mengurangi perilaku cyberbullying di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Keamanan Siber*, 11(2), 90–105.
- Hidayat, A., & Nurdin, M. (2021). Kesenjangan digital dalam pendidikan: Studi kasus di sekolah-sekolah perkotaan dan pedesaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 67–80.
- Hidayat, M., & Arifin, M. (2022). Keberlanjutan program literasi digital di sekolah: Strategi dan implementasi untuk pengembangan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 9(3), 67–80.
- International Society for Technology in Education (ISTE). (2020). *Digital citizenship in schools: Reducing cyberbullying through ethical digital behavior training*. Washington, DC: ISTE.
- Livingstone, S., & Haddon, L. (2009). EU Kids Online: Risks and opportunities.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*.
- Molnar, A. (1997). The role of technology in education reform. *Educational Leadership*.
- Nugroho, R. (2022). Penerapan teknologi dalam pendidikan: Tantangan dan solusi di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(2), 45–58.
- OECD. (2019). Bridging the digital divide.
- Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2010). Cyberbullying and self-esteem. *Journal of School Health*.

- Prasetyo, E., & Rizal, M. (2022). Pengaruh penggunaan teknologi terhadap prestasi belajar siswa: Analisis di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 18(4), 90–105.
- Rahmawati, S. (2022). Cyberbullying di kalangan pelajar: Studi kasus dan implikasi psikologis. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 50–64.
- Santoso, Y. (2024). Etika digital dan keamanan siber: Tantangan untuk siswa dan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Keamanan Siber*, 8(1), 23–34.
- Setiawan, R., & Anggraini, A. (2021). Partisipasi aktif guru dan siswa dalam program literasi digital di sekolah: Sebuah studi kasus. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 34–48.
- Susilawati, A. (2021). Challenges in online learning during the COVID-19 pandemic. *Indonesian Journal of Education*.
- UNESCO. (2018). Digital literacy in education: What, why, and how.
- Warschauer, M. (2004). Technology and social inclusion: Rethinking the digital divide. MIT Press.
- Wibowo, S., & Lestari, M. (2021). Pelatihan literasi digital bagi siswa di era 4.0: Sebuah pendekatan sistematis. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 56–70.